

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD DENGAN VCD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 1 KETEWEL

Ni Pt. Elsy Sutarsih¹, I Wyn. Wiarta², I Wyn. Sujana³

^{1,2,3}Jurusan PGSD, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: elsyasutarsih@yahoo.co.id¹, wiarawayan@yahoo.co.id²,
wayansujana43@yahoo.co.id³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Meningkatkan motivasi belajar matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD dengan Media VCD pada siswa Kelas IV di SDN 1 Ketewel, Gianyar Tahun Ajaran 2012/2013 dan 2) Meningkatkan hasil belajar matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Media VCD pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Ketewel, Gianyar Tahun Ajaran 2012/2013. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 1 Ketewel, Gianyar yang berjumlah 34 yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Data tentang motivasi dikumpulkan menggunakan kuesioner dan hasil belajarmatematika dikumpulkan menggunakan tes. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) terjadi peningkatan persentase rata-rata motivasi belajar matematika sebesar 5,81% dari 76% pada siklus I berada pada kriteria sedang menjadi 81,81% berada pada kriteria tinggi pada siklus II, dan (2) terjadi peningkatan persentase rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 10,18% dari 70% pada siklus I berada pada kriteria sedang menjadi 80,18% pada siklus II berada pada kriteria tinggi. Ketuntasan klasikal hasil belajar matematika meningkat sebesar 17,64% dari 67,65% pada siklus I menjadi 85,29% pada siklus II. Jadi, simpulan dari penelitian ini, melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan media VCD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 1 Ketewel, Gianyar Tahun Ajaran 2012/2013.

Kata-kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif STAD, Media VCD, Motivasi, dan Hasil Belajar.

Abstract

The purpose of this study is to 1) Increase the motivation to learn mathematics through the application of STAD Cooperative Learning Model with VCD Media in Class IV students at SDN 1 Ketewel, Gianyar School Year 2012/2013 and 2) Improving mathematics learning outcomes through the application of Type STAD Cooperative Learning Model with VCD Media in Class IV in SDN 1 Ketewel, Gianyar School Year 2012/2013. Design of this study is action research with two cycles. Subjects were fourth grade students at SDN 1 Ketewel, Gianyar, amounting to 34 consisting of 22 male students and 12 female students. Data were collected using a questionnaire about motivation and learning outcomes were collected using a math test. Data were analyzed using quantitative descriptive analysis method. Results showed (1) an increase in the average percentage of motivation to learn mathematics by 5.81% from 76% in the first cycle is the criterion being to 81.81% at the high criteria on the second cycle, and (2) an increase in the average percentage of students' mathematics learning outcomes by 10.18% from 70% in the first cycle is the criterion being to 80.18% in the second cycle is at a high criteria. Classical completeness mathematics learning outcomes increased by 17.64% from 67.65% in the first cycle to 85.29% in the second cycle. Thus, the conclusions of this study, through the application of Type STAD Cooperative Learning Model with VCD media can increase motivation and learning mathematics fourth grade students at SDN 1 Ketewel, Gianyar School Year 2012/2013.

Key words: Type STAD Cooperative Learning Model, VCD Media, Motivation, and Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan tahap awal dalam jenjang pendidikan formal. Disinilah akan dibangun konsep-konsep awal tentang pengetahuan. Penanaman konsep ini hendaknya dilakukan dengan tepat dan benar sehingga bisa menjadi dasar yang kuat untuk nantinya dikembangkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Seorang guru SD sewajarnya dapat memahami perkembangan peserta didik sehingga, proses penyampaian suatu konsep atau materi pelajaran bisa berjalan dengan lancar dan dapat memahami suatu materi dengan mudah. Menjadi manusia yang berkompoten yaitu manusia yang mempunyai pengetahuan yang luas, keterampilan yang baik, serta perilaku mental yang baik merupakan salah satu kunci dari kemampuan bertahan dalam tataran masyarakat global karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menghadirkan persaingan yang tajam di muka bumi ini. Menyikapi hal itu, dalam setiap pembelajaran dituntut untuk melakukan berbagai upaya ke arah perbaikan yang signifikan dengan tujuan yang akan dicapai agar keterampilan dan kemampuan siswa meningkat. Guru sebagai manajer (pengelola) pembelajaran harus peka terhadap perkembangan masyarakat sehingga pembelajaran yang dilakukan bisa mewakili realitas sosial yang berkembang di masyarakat.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik sebagai insan yang berkompoten pada bidang yang dibelajarkan sesuai dengan kriteria yang telah disepakati. Untuk menjadikan seseorang (siswa) memiliki kompetensi pada bidang tertentu, guru harus mampu menjadikan pembelajaran yang dikembangkannya "menyenangkan dan menggugah" peserta didik untuk belajar. Karena pembelajaran yang bermakna adalah bilamana pembelajaran tersebut mampu "menjadikan" peserta didik merasa nyaman, senang, termotivasi, dan tertantang untuk belajar, belajar, dan belajar. Pada konteks ini, seorang guru harus mampu melakukan berbagai variasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi, kebutuhan peserta didik, lingkungan belajar, dan target pencapaian dari pembelajaran itu sendiri. Salah satu

kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi inovatif. Inovasi (pembaharuan) dalam konteks pembelajaran bisa dimaknai sebagai sebuah upaya yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki dan menghadirkan suasana yang baru sehingga apa yang disebut "monoton" tidak menjadi warna abadi pembelajaran yang dilakukannya.

Pada kenyataannya sekarang belum semua guru melakukan inovasi dalam pembelajaran karena masih banyak guru yang mendominasi pembelajaran sehingga pembelajaran tidak bervariasi terutama pembelajaran matematika. Matematika sebagai salah satu cabang ilmu yang dinilai dapat memberikan kontribusi positif dalam memacu ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu juga matematika mempunyai peranan yang sangat esensial untuk ilmu lain, utamanya sains dan teknologi. Karena itu, para siswa dituntut untuk menguasai matematika (Nyimas Aisyah, dkk 2007:1). Mata pelajaran matematika diajarkan mulai dari tingkat SD sampai sekolah tingkat menengah bahkan perguruan tinggi. Pembelajaran matematika yang dilakukan selama ini masih didominasi metode ceramah, dan kurang menggunakan alat peragakonkret sehingga menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD N 1 Ketewel pada tanggal 11 Oktober 2011 pada guru kelas IV menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV untuk mata pelajaran matematika masih rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan untuk mata pelajaran matematika adalah 65. Jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 15 orang dan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 23 orang dari jumlah aktif dalam belajar dan keseluruhan siswa kelas IV sebanyak 38 orang

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat diidentifikasi masalah dalam pembelajaran matematika yaitu: pertama rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika, kedua siswa kurang termotivasi dalam belajarmatematika, dan ketiga siswa tidak mampu mengerjakan soal-soal matematika

dengan benar sehingga nilainya masih di bawah KKM.

Dari hasil identifikasi pembelajaran di atas, dapat dianalisis masalah-masalah pada mata pelajaran matematika yaitu: dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, alat peraga yang digunakan kurang menarik sehingga proses pembelajaran matematika menjadi hal yang membosankan, guru tidak mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga kelas hanya didominasi oleh guru

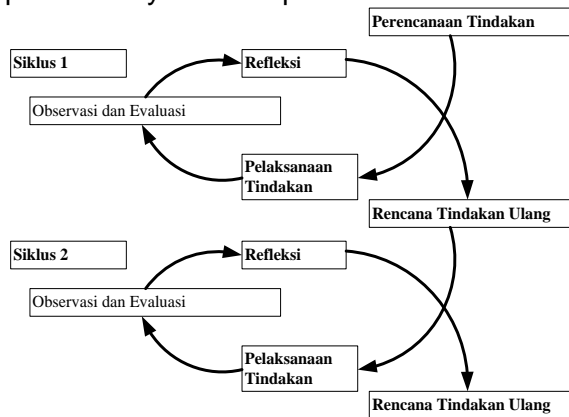
Sejalan dengan hal tersebut, maka guru harus mampu menerapkan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa tertarik untuk belajar dan berani mencari solusi dalam suatu permasalahan. Salah satu model pembelajaran yang diperkirakan sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan media *Video Compact Disk* (VCD) dengan harapan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 1 Ketewel, Gianyar tahun ajaran 2012/2013. Model ini digunakan karena pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang siswa yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku (Nurhadi, dkk. 2004:61). Dalam pembelajaran ini, kelompok dibentuk secara heterogen, guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa bekerja dalam kelompok masing-masing dan memastikan seluruh anggota kelompok menguasai materi. Secara individu setiap minggu atau 2 minggu siswa diberi kuis. Kuis itu di skor, kemudian setiap individu diberi skor perkembangan. Menurut Sukiman (2012:184) VCD adalah media audio visual yang menampilkan gerak, yang dapat menyajikan gambar-gambar hidup yang disertai suara, sehingga mampu mengaktifkan alat indera seperti mata, telinga pada proses belajar mengajar, dan materi yang disajikan akan lebih menarik, dan tidak membosankan). Penelitian ini didukung oleh Erlina (2011) bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 2 Banyuasri dapat meningkatkan

aktivitas dan prestasi belajar. Hal ini dibuktikan nilai rata-rata persentase aktivitas belajar matematika siswa pada siklus I adalah 79,14% tergolong cukup aktif sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90,15% tergolong sangat aktif. Peningkatan terjadi sebesar 11,01%. Dari hasil penelitian tentang prestasi belajar pada siklus I adalah 79,82% tergolong kategori cukup baik, dan prestasi belajar pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90,86% berada pada kategori sangat baik. Peningkatan prestasi belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 11,04%. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dilakukan penelitian dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan media *Video Compact Disk* (VCD). Tujuannya untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 1 Ketewel tahun pelajaran 2012/2013.

METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto 2010:3). Penelitian dilaksanakan guru guna memperbaiki strategi dalam pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan berkolaborasi dengan guru sejawat dalam hal penentuan jadwal dan pembuatan RPP. Guru sejawat dimohon bantuannya untuk ikut membantu dalam observasi pada saat pelaksanaan penelitian. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di SDN 1 Ketewel, Gianyar. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 1 Ketewel, yang jumlahnya 34 orang siswa terdiri atas 22 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas IV SDN 1 Ketewel, Gianyar. Pembelajaran dilaksanakan di kelas IV, peneliti dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 selama 2 bulan yaitu pada bulan Februari sampai

dengan bulan Maret 2013. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus yang menggunakan satuan standar kompetensi dalam satu semester. Menurut Sanjaya (2009:75) setiap siklus terdiri dari 4 (empat) fase yaitu : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, mengamati, dan evaluasi / refleksi. Adapun rancangan penelitiannya terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Uno,dkk.2011:88)

Pada tahap perencanaan yang dimaksud menyangkut hal-hal sebagai berikut: melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi, kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media VCD, menyusun persiapan mengajar atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai dengan pokok bahasan yaitu Pecahan, menyusun materi sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, menyusun perangkat tes yakni kuesioner motivasi belajar dan tes hasil belajar Matematika, menyiapkan media VCD yang diperlukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan ini dilakukan hal-hal sebagai berikut: memberi apersepsi tentang materi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkaji tayangan pembelajaran matematika yang ada di VCD, siswa dibentuk dalam kelompok yang heterogen yang terdiri dari 4-5 orang, siswa mendiskusikan soal-soal yang ditayangkan pada VCD, mengerjakan LKS atau lembaran soal tugas yang diberikan,

guru mengamati proses kerja siswa dalam belajar baik secara individual atau kelompok, salah satu siswa ditugaskan untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya, sehingga terjadi diskusi kelas, kemudian guru memberikan kuis kepada siswa dan mempersiapkan skor perkembangan tiap siswa dan kelompok. Selama pelaksanaan tindakan, guru kelas IV sebagai pengamat melakukan observasi terhadap segala aktivitas pembelajaran dan membantu pelaksanaan pembelajaran untuk mendapatkan gambaran mengenai pengelolaan kelas dan kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang nantinya dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya. Merenungkan diri berdasarkan hasil observasi dan diskusi untuk mengkaji apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika. Hasil analisis data digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Pada tahap refleksi, dapat diketahui kelebihan, kelemahan serta hambatan-hambatan yang muncul pada tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus 1. Hambatan-hambatan tersebut dapat dilihat dari masalah-masalah yang dialami siswa ketika berdiskusi dan respon siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil refleksi pada siklus 1 digunakan sebagai pertimbangan untuk merancang tindakan pada siklus 2, sehingga pelaksanaan kegiatan pada siklus 2 dan siklus selanjutnya akan lebih efektif dan efisien. Seluruh rencana tindakan di atas akan berlangsung secara berulang-ulang sampai memperoleh hasil yang diharapkan. Dalam setiap siklus dilakukan 3 (tiga) kali pertemuan yaitu 2 kali pertemuan mengajar dan satu kali pertemuan untuk tes motivasi dan hasil belajar. Untuk menghentikan atau melanjutkan penelitian pada akhir siklus tertentu tersebut tergantung pada hasil yang diperoleh dan dicapai pada siklus terakhir. Apabila hasil yang telah dicapai telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, maka penelitian akan dihentikan, akan tetapi jika belum mencapai hasil yang sesuai dengan

harapan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Untuk mengumpulkan data digunakan metode kuesioner, lembar observasi untuk menentukan nilai karakter dan metode tes. Metode kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar. Sugiyono (2009:199) menyatakan bahwa kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang efisien. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika diakhir pertemuan dari setiap siklus. Menurut (Sugiyono, 2004:76) "Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Metode tes dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran dengan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes objektif berupa pilihan ganda biasa (PGB) dengan empat pilihan jawaban dengan jumlah soal 20 butir. Menurut Sudjana (2010:48) tes objektif adalah tes yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab dengan memilih salah satu alternatif yang benar atau dengan mengisi jawaban yang benar dengan beberapa perkataan atau simbol. Dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Tes ini cenderung dapat mengungkapkan materi pembelajaran secara luas, karena waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan setiap soal relatif singkat, namun penguasaan materi pembelajaran yang diukur dengan tes objektif pada umumnya lebih terbatas kepada hal-hal yang bersifat faktual. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika setelah dilaksanakan pembelajaran. Untuk mendapatkan data yang akurat perlu disusun suatu instrumen yang valid. "Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu dengan tepat

mengukur apa yang hendak diukur" (Arikunto, 2008:127). Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi atau *content validity*. Dengan demikian, kepercayaan suatu penelitian tindakan dibangun oleh kualitas kolaborasi masing-masing anggota kelompok/ teman sejawat".

Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun dalam bentuk angka dan persentase mengenai keadaan suatu objek atau variabel tertentu (Agung; 2005: 75). Pada analisis data ini dicari persentase tingkat motivasi dan hasil belajar matematika dan selanjutnya dibandingkan dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Kriteria keberhasilan merupakan standar yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam suatu penelitian yang pertama persentase rata-rata motivasi belajar Matematika siswa minimal 80% dan berada pada kriteria tinggi, kedua persentase rata-rata hasil belajar matematika siswa minimal 80% berada dan pada kriteria tinggi, ketuntasan klasikal diharapkan minimal 75% siswa memperoleh nilai sama atau lebih dengan nilai KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu dicatat keadaan kelas untuk dapat dibandingkan dengan keadaan setelah dilakukan penelitian. Hasil pencatatan menunjukkan bahwa terdapat masalah mengenai motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Adapun hasil belajar Matematika siswa yang tercatat dari dokumen nilai ulangan harian Matematika yang dilaksanakan oleh guru kelas IV sebelum penelitian atau pra siklus PTK didapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Refleksi Awal Hasil Belajar Matematika Siswa

Kriteria	Hasil	Keterangan
Hasil Belajar		
a. Nilai rata-rata	59,7	Hasil belajar siswa
b. Persentase rata-rata	59,7%	tergolong ke dalam
c. Ketuntasan klasikal	47,05%	kriteria rendah, ketuntasan klasikal masih rendah.

Berdasarkan Tabel 1, pencapaian hasil belajar Matematika sebelum penelitian, didapat rata-rata perolehan hasil belajar yaitu 59,7% dan ketuntasan klasikal hanya 47,05% tidak tercapainya ketuntasan belajar pada kelas ini, karena dari 34 siswa hanya 16 orang yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 65,00. Sementara itu sisanya 18 siswa nilainya berada di bawah KKM. Dengan demikian pengulangan materi atau remedial dilakukan secara klasikal, agar tercapai ketuntasan maksimal. Data ini selanjutnya menjadi refleksi awal untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui PTK secara bersiklus. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I persentase rata-rata motivasi siswa mencapai 76% yang berada pada kriteria "sedang" dan pada siklus II menjadi 81,81% dan berada pada kriteria "tinggi" dan mengalami peningkatan sebesar 5,81%. persentase rata-rata hasil belajar

siswa siklus I dari 70% menjadi 80,18%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari kriteria "sedang" menjadi kriteria "tinggi" dan mengalami peningkatan sebesar 10,18%. Ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I masih belum memenuhi kriteria yang diharapkan yakni minimal 75% siswa memperoleh nilai sama atau lebih dari KKM. Data ketuntasan klasikal siklus I menunjukkan bahwa dari 34 siswa hanya 23 siswa yang tuntas yaitu baru mencapai 67,65% sedangkan pada siklus II ketuntasan klasikal menjadi 85,29% dan mengalami peningkatan sebesar 17,64% siswa sudah tuntas sebanyak 29 dan memenuhi nilai sesuai KKM. Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari persentase rata-rata dan ketuntasan yang diperoleh. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Ketewel Siklus I dan Siklus II

Variabel	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Motivasi Belajar Siswa	76%	81,81%	5,81%
Hasil Belajar Siswa	70%	80,18%	10,18%
Ketuntasan Klasikal	67,65%	85,29%	17,64%

Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media VCD menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada motivasi dan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 1 Ketewel, Gianyar Tahun Ajaran 2012/2013. Beberapa alasan

diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media VCD dalam pembelajaran Matematika. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat membantu kesulitan guru dalam memberikan materi pembelajaran matematika kepada siswa yang memiliki latar belakang sosial berbeda

(heterogen). Dalam pembelajaran ini menurut Trianto (2009:68) siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa yang heterogen baik dari jenis kelamin, latar belakang ekonomi keluarga yang berbeda, kemampuan kognitif, afektif, maupun kemampuan psikomotornya, sehingga sumber belajar siswa bukan hanya guru atau buku ajar saja, melainkan teman sebaya dalam kelompoknya. Di dalam proses pembelajaran tiap siswa dan tiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, dan kepada siswa secara individu atau kelompok yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran tipe STAD ini adalah yang pertama fase penyampaian tujuan dan motivasi, guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar, kedua fase pembagian kelompok siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa atau etnik, ketiga fase persentasi dari guru menyampaikan materi pelajaran melalui media VCD, keempat fase kegiatan belajar dalam tim (kerja tim) disini siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan., kelima fase evaluasi (pemberian kuis) guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis siswa diberikan kuis secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama, dan yang ke enam fase penghargaan prestasi tim dimana guru memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok. Media VCD ini berisi gambar bergerak (gambar hidup), suara, peragaan, model, rekaman gambar hidup untuk ditayangkan baik pada pesawat televisi, komputer maupun laptop. Menurut Arsyad (dalam Sukiman, 2012:189) media

VCD memiliki kelebihan diantaranya yang pertama menyajikan gambar dan suara, kedua dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang disaksikan secara berulang-ulang, ketiga dapat meningkatkan motivasi, menanamkan sikap afektif, keempat mengandung nilai-nilai positif mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik. Media VCD juga memotivasi siswa dengan mengarahkan perhatiannya, mempertahankan perhatian, dan menciptakan respon emosional. Selain itu media VCD dapat menyederhanakan informasi yang sulit dipahami. Hasil belajar merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) mempunyai kelebihan diantaranya menurut Nurhadi (2004:115-116) adalah sebagai berikut: pertama meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial kedua memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan, ketiga memudahkan siswa melakukan penyesuaian, keempat memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen, kelima menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri dan egois, keenam membangun persahabatan yang dapat berkelanjutan hingga masa dewasa, ketujuh berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dapat dipraktekkan, kedelapan meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia, kesembilan meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif, kesepuluh meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik, kesebelas meningkatkan kegembiraan berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, dan agama. Lebih lanjut, Slavin (2008:12) mengemukakan gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan

membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin timnya mendapat penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Para siswa bekerja sama setelah guru menyampaikan materi pelajaran. Mereka boleh bekerja berpasangan dan membandingkan jawaban masing-masing, mendiskusikan setiap ketidaksesuaian, dan saling membantu satu sama lain jika ada salah dalam memahami, mereka bekerja dengan teman satu timnya, menilai kekuatan dan kelemahan mereka untuk membantu mereka supaya berhasil dalam mengerjakan kuis. Meski mereka belajar bersama, mereka tidak boleh saling bantu dalam mengerjakan kuis. Tanggung jawab individual seperti ini memotivasi siswa untuk memberi penjelasan dengan baik satu sama lain, karena satu-satunya cara bagi tim untuk berhasil adalah dengan membuat semua anggota tim menguasai informasi atau kemampuan yang diajarkan. Melalui penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media VCD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media VCD dalam pembelajaran Matematika kelas IV dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Mencermati peningkatan yang terjadi baik ditinjau dari motivasi maupun hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan kontribusi positif untuk peningkatan kualitas pendidikan. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena pembentukan kelompok secara heterogen, memungkinkan siswa saling bertukar pikiran dan ide.

PENUTUP

Dari hasil dan pembahasan penelitian di atas maka dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team

Achievement Division dengan Media Video Compact Disk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 SDN 1 Ketewel, Gianyar tahun ajaran 2012/2013. Hal ini berdasarkan dari analisis data yang dilakukan pada siklus I rata-rata persentase motivasi belajar mencapai 76%, pada siklus II rata-rata persentase sudah mencapai 81,81%, berada pada kriteria tinggi. Terjadi peningkatan persentase rata-rata motivasi belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 5,81%. Pada siklus I persentase hasil rata-rata 70%, sedangkan pada siklus II persentase rata-rata hasil belajar meningkat yaitu 80,18%. Terjadi peningkatan persentase rata-rata hasil belajar belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 10,18%. Dan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 67,65% sedangkan pada siklus II mencapai 85,29%. Sehingga terjadi peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 17,64%. Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disarankan bagisiswa kelas IV SDN 1 Ketewel untuk selanjutnya lebih fokus dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar, kedua kepada guru kelas IV SDN 1 Ketewel untuk tetap menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media VCD untuk diterapkan pada kelas yang lain atau mata pelajaran lain sehingga dapat memperkaya model pembelajaran serta penggunaan media VCD sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, ketiga bagi sekolah dengan diadakan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah, keempat bagi peneliti lain disarankan mengadakan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media VCD dalam pembelajaran Matematika maupun mata pelajaran yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

Agung, A.A. Gede. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.

- , 2010. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Singaraja Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara
- , 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto, S.S. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. 1998. Surabaya: Apollo
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama. Pedoman Khusus Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Depdiknas
- Depdiknas, 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas (Kementerian Pendidikan Nasional)
- Dimiyati, Dr. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah S.B dan Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Erlina. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 2 Banyuasri Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi (Tidak Di publikasikan): Fakultas Ilmu Pendidikan
- Ibrahim, Mohamad. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nyimas, Aisyah, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Depdiknas
- Purnamiati, Dwi. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas V SD Negeri 2 Penarukan Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi (Tidak Di publikasikan): Fakultas Ilmu Pendidikan
- Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PTRemaja Rosdakarya
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- , 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sadiman, Arief dkk. 2012. *Media Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- , 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- , 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudijono, Anas. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suryabrata, Sumandi. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suwandi. 2010. *Model Assesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Tukiran Taniredja, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- , 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2007. *Model – model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- , 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Hamzah B. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- , 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Wardani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wirahatiningsih, Ni Kadek. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn 4 Blahkiuh Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi (Tidak Diplublikasikan): Fakultas Ilmu Pendidikan